
Pengenalan Penggunaan Laboratorium Microteaching Pada Guru SD Se – Kabupaten Asahan Di Era Industri 4.0

Anim¹, Khairun Nisa*²,

^{1,2}Universitas Asahan; Kisaran, (0623) 623 42643

¹Program Studi Pendidikan Matematika, ²Program Studi PBSI,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

e-mail: ¹animfaqot30031991@gmail.com, *²nisakhairun2206@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada guru SD se-Kabupaten Asahan untuk memperkenalkan teknologi pembelajaran di era revolusi 4.0 berupa laboratorium microteaching. Dengan mengenalkan laboratorium tersebut kepada guru-guru SD diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di era yang serba digital saat ini. Laboratorium ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran sehingga setiap guru dapat memanfaatkan laboratorium tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan laboratorium microteaching kepada guru SD se-Kabupaten Asahan agar dapat meningkatkan kreativitas mengajar. Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, memperkenalkan alat-alat yang tersedia di laboratorium. Kedua, mendemostrasikan penggunaan laboratorium, Ketiga, mengajak guru untuk menggunakan langsung laboratorium microteaching. Luaran yang ditargetkan pada kegiatan ini adalah terbit artikel pada jurnal lokal ber-issn Anadara yang berjudul "Pengenalan Penggunaan Laboratorium Microteaching Pada Guru SD Se – Kabupaten Asahan Di Era Industri 4.0".

Kata kunci—laboratorium microteaching, guru

Abstract

Community service activities carried out at elementary school teachers in Asahan Regency to introduce learning technology in the revolutionary 4.0 era using microteaching laboratories. By introducing this laboratory to elementary school teachers, it is hoped that it can improve the knowledge and creativity of teachers in teaching and learning activities in today's digital era. This laboratory can be used for all subjects so that each teacher can use the laboratory. The purpose of this activity is to introduce microteaching laboratories for elementary school teachers in Asahan Regency in order to increase teaching creativity. The stages of this service are carried out in three cups. First, introduce the tools available in the laboratory. Second, demonstrating the use of laboratories, Third, inviting teachers to use the microteaching laboratory directly. This article was published in a local journal with the publication Anadara entitled "Introduction to the Use of Microteaching Laboratories in Asahan District Elementary School Teachers in the Industrial 4.0".

Keywords—microteaching laboratory, teacher

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (pasal 1 butir 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan melalui pembelajaran di sekolah maupun kampus. Dalam hal ini guru dan dosen merupakan komponen sumber daya manusia yang sangat berperan penting dan peranannya tersebut harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2003: 8).

Oleh sebab itu, banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas guru dan dosen dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pada Era industri 4.0 sekarang ini banyak teknologi yang sudah disediakan untuk mengajar salah satunya penggunaan laboratorium *microteaching*. Salah satu kampus yang memiliki laboratorium *microteaching* adalah Universitas Asahan.

Micro Teaching merupakan suatu kegiatan latihan belajar-mengajar bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan sebagai media latihan berinteraksi dengan peserta didik. "Micro Teaching adalah salah

satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara "micro" atau disederhanakan (Sukirman, 2012: 21).

Pembelajaran micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Pembelajaran *microteaching* merupakan pelatihan tahap awal dalam membentuk kompetensi dan ketrampilan mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pengajaran *micro teaching* juga sebagai sarana untuk berani tampil dalam menghadapi suasana di kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan dan lain-lain (Asril, 2012: 43).

Dengan adanya laboratorium *microteaching* di Universitas Asahan, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pendidikan dalam hal mengajar dan kerja sama antara universitas Asahan dan sekolah-sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut, pengelola laboratorium *microteaching* akan melaksanakan kegiatan "Pengenalan Penggunaan Laboratorium *Microteaching* Pada Guru SD Se – Kabupaten Asahan Di Era Industri 4.0" sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pendidikan dalam hal teknologi mengajar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahapan sebagai berikut:

2.1 Pertama, memperkenalkan alat-alat yang tersedia di laboratorium

Kegiatan awal yaitu memperkenalkan alat-alat yang tersedia di laboratorium yang terdiri dari tiga ruangan yaitu ruangan observasi, ruangan operator, dan ruangan praktikum (Admin, 2012).

2.2 Kedua, mendemostrasikan penggunaan laboratorium

Tahap kedua adalah mendemostrasikan penggunaan laboratorium yang dilakukan oleh ketua pelaksana Anim, S.Si., M.Pd bersama anggota pelaksana Khairun Nisa, M.Pd. Ketua dan anggota

pelaksana mendemonstrasikan penggunaan *interactive white board* kepada peserta.

2.3 Ketiga, mengajak guru untuk menggunakan langsung laboratorium microteaching

Tahap ketiga adalah mengajak beberapa guru untuk menggunakan langsung laboratorium microteaching khususnya penggunaan *interactive white board*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

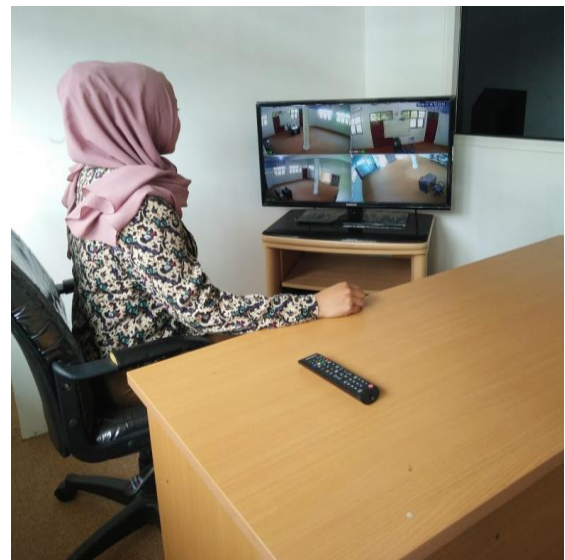
Adapun hasil Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap kegiatan. Pertama, memperkenalkan alat-alat yang tersedia di laboratorium. Kedua, mendemostrasikan pgunaan laboratorium, Ketiga, mengajak guru untuk menggunakan langsung laboratorium microteaching. Kegiatan awal yaitu memperkenalkan alat-alat yang tersedia di laboratorium yang terdiri dari tiga ruangan yaitu ruangan observasi, ruangan operator, dan ruangan praktikum(Admin, 2012).

Adapun alat-alat yang terdapat dalam tiga ruangan tersebut sebagai berikut. Ruang Pratikum terdiri dari 1 meja guru, 20 kursi peserta, 4 Camera CCTV (Day and Night Camera) With Back Lihgt sensor and iris sensor, Interactive White Board, LCD Projector Short Throw, Speaker Pasif, Kursi Master (Kursi Putar). Pada ruang observasi terdiri dari komputer master, TV Tuner Card HDMI, Speaker Aktif, Meja Komputer Operator (Multiplek dilapisi melamin HPL), TV LED 32 Inch plus instalasi, Amplifier, Mixer audio 8 chanel, Mic Wireless frekuensi UHF (2 buah mic), Kursi Operator (Kursi Putar), UPS (Uninterrupt Power Supply) 1200 VA, Audio Video Splitter 4 Chanel, dan Digital Video Recorder (DVR). Pada ruang observasi terdiri dari Kursi Model Sekretaris, TV LED 32 Inch, dan Rak TV (Indonesia, 2015).

Alat yang tersedia pada tiga ruangan tersebut seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Ruang Observasi



Gambar 2. Ruang Observasi



Gambar 3. Ruang Operator



Gambar 4. Ruang Pratikum

Tahap kedua adalah mendemostrasikan penggunaan laboratorium yang dilakukan oleh ketua pelaksana Anim, S.Si., M.Pd bersama anggota pelaksana Khairun Nisa, M.Pd. Ketua dan anggota pelaksana mendemonstrasikan penggunaan *interactive white board* kepada peserta yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Pelaksana Mendemonstrasikan *Interactive White Board*

Tahap ketiga adalah mengajak beberapa guru untuk menggunakan langsung laboratorium microteaching khususnya penggunaan *interactive white board*. Seperti gambar berikut.



Gambar 6. Pengenalan *Interactive White Board*



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa guru-guru sangat antusias pada kegiatan ini dan dapat memotivasi mereka untuk merancang pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Para guru juga berharap kegiatan ini rutin dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan mengajar mereka pada era industri 4.0 saat ini.

5. SARAN

Mengingat manfaat yang dapat diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan

disertai dengan melaksanakan kegiatan lomba guru berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah membiayai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tim pelaksana dan Guru-guru SD se-Kabupaten Asahan yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Admin. (2012). Laboratorium Micro Teaching. Retrieved November 13, 2019, from <http://www.maxtech.co.id/readnews-47-laboratorium-micro-teaching.html>.
- [2]Asril, Zainal. (2012). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [3]Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem *pendidikan nasional*.
- [4]Indonesia, P. A. (2015). Laboratorium Bahasa PT. Arion Indonesia-Laboratorium Mikroteaching. Retrieved November 13, 2019, from <https://arionindonesia.co.id/?prm=penunjang-project&id=6>.
- [5]Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
-